

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan industri yang memiliki banyak risiko karena melibatkan pengelolaan uang dan perputaran uang menjadi berbagai bentuk investasi seperti kredit, surat berharga dan penanaman modal lainnya. Perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perbankan hal ini dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana surplus dan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia mengemukakan apabila semakin baik peran industri perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara yang bersangkutan. Perbankan sebagai perantara keuangan dan sistem keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian baik pada saat gejolak ekonomi maupun pasca krisis terjadi.

Profitabilitas adalah indikator kunci dalam menilai kinerja sebuah bank, terutama dalam konteks manajemen perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, mengoptimalkan tingkat pengembalian (*return*), dan meminimalkan risiko. Salah satu ukuran utama profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil mengelola asetnya dengan baik, menghasilkan keuntungan yang lebih besar, dan memiliki posisi yang kuat dalam hal penggunaan aset produktif. ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang penting dalam menilai kesehatan bank, karena menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja dan profitabilitas (ROA) bank. Sebaliknya CAR yang rendah mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank yang kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan (ROA) yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan dapat menurunkan keuntungan (ROA) yang dihasilkan.

Berdasarkan perkembangan sepanjang tahun 2023, Bank mandiri mencatat kinerja keuangan yang positif mengalami pertumbuhan signifikan yang menjadikannya menduduki posisi pertama bank dengan total aset terbesar di Indonesia dengan total aset mencapai 2.174 triliun dan mengalami pertumbuhan 9,12% dibanding periode tahun lalu. dapat disimpulkan bahwa perbankan BUMN

masih mendominasi sektor perbankan di Indonesia dan saat ini Bank Mandiri menjadi pemegang perolehan aset tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut menarik untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 1.1  
Rasio CAR, BOPO dan ROA pada Bank Mandiri TBK periode 2012-2023

NO	TAHUN	CAR	BOPO	ROA
1	2012	15,48%	63,93%	3,55%
2	2013	14,13%	62,41%	3,66%
3	2014	16,60%	64,98%	3,57%
4	2015	18,60%	69,67%	3,15%
5	2016	21,36%	80,94%	1,95%
6	2017	21,64%	71,78%	2,72%
7	2018	20,96%	66,48%	3,17%
8	2019	21,39%	67,44%	3,03%
9	2020	19,90%	80,03%	1,64%
10	2021	19,60%	67,26%	2,53%
11	2022	19,46%	51,88%	3,30%
12	2023	21,48%	57,35%	4,03%

Sumber : Laporan Publikasi OJK, data diolah (2024)

Berdasarkan rasio pada tabel dapat dilihat terjadi fluktuasi pada rasio-rasio keuangan serta penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri periode 2012-2023. Pada tahun 2012 CAR 15,48% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 14,93% tetapi rasio ROA justru meningkat pada tahun 2013 yaitu 3,66% lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yaitu 3,55%. Pada tahun 2015 rasio CAR 18,60% lebih tinggi dari pada tahun 2014 yaitu 16,60% tetapi rasio ROA justru meningkat pada tahun 2014 yaitu 3,57% sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,15%. Pada tahun 2017 rasio CAR sebesar 21,64% lebih tinggi dari pada tahun

2018 yaitu 20,96% namun rasio ROA meningkat pada tahun 2018 yaitu 3,17% lebih tinggi dari pada tahun 2017 yaitu 2,72%.

Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan CAR yaitu 21,39% lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya 2018 yaitu 20,96% namun rasio ROA pada 2019 tidak meningkat dan justru mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 3,03%. Pada tahun 2020 rasio ROA 19,90% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar 19,60% namun ROA pada tahun 2020 tidak lebih tinggi yaitu 1,64% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 2,53%. Kemudian pada tahun 2021 rasio ROA sebesar 19,60% lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yaitu 19,46% namun rasio ROA pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 2,53% sedangkan tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 3,30%.

Menurut Siti Fatmawati (2021) tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena Bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*. Sebab lain bisa juga dikarenakan adanya peraturan bank Indonesia yang mewajibkan Bank untuk menjaga nilai CAR agar tetap sesuai dengan standar minimum yaitu sebesar 8% sehingga menyebabkan CAR sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bank yang memiliki modal yang besar tetapi bank tidak dapat menggunakan modal tersebut dengan efektif. Fenomena ini menunjukkan terjadi ketidakconsistenan Hubungan antara CAR dan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa CAR meningkat maka ROA juga meningkat. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat BOPO pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Dimana pada tahun 2022 rasio BOPO sebesar 57,35% dan Pada tahun 2023 51,88% dari beberapa data BOPO sepanjang tahun 2012 – 2021 tidak ada nilai BOPO yang memiliki rasio terendah sampai 50% semuanya diatas 60%. Menurut [www.bisnisfinansial.com](http://www.bisnisfinansial.com) Bank Mandiri mencatatkan penyusutan jumlah kantor sebanyak 120 unit sepanjang 2023 dari yang sebelumnya 2363 kantor menjadi 2243 kantor. Transformasi digital nampaknya membuat jumlah kantor perbankan di Indonesia menyusut.

Pada 1 Februari 2023 Bank mandiri mengefesiesikan biaya operasional Rp. 12 Triliun pada 2023, Hal itu karena peluncuran Aplikasi Livin sehingga biaya operasional yang tinggi menjadi rendah dimana dengan adanya aplikasi ini nasabah tidak perlu lagi ke kantor cabang untuk bertransaksi. Dari beberapa fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri TBK periode 2019-2023”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri TBK periode 2012-2023 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri TBK periode 2012-2023 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **4.1.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Tbk periode 2012-2023 secara parsial maupun simultan dan diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **4.1.2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Universitas Baturaja**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Tbk periode 2012-2023.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan dan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kedepanya bagi Bank Mandiri.